

DOI: 10.15642/acce.v3i

ANALISA KONSEP MOTIVASI, DALAM PERANANNYA UNTUK MENUJU SUKSES MERAH CITA-CITA, DI LINGKUNGAN PONDOK PESANTREN ALIF LAAM MIIM SURABAYA, DENGAN METODE PARTICIPATORY ACTION RESEARCH

Siti Rahayu NM

STAI Alif Laam Miim Surabaya

E-mail: sitirahayunm@gmail.com

Abstract: This paper is entitled "Analysis of the Concept of Motivation, in Its Role Towards Success to Achieving Goals, in the Pondok Pesantren Aliif Laam Miim Surabaya, with the PAR Method". Is a form of community service to implement the concept of motivation which is analyzed to be applied in the Aliif Laam Miim Islamic Boarding School environment.

Devotion started from the writer's interest in the existence of the cottage, about how the cottage was originally established. According to the concept of motivation, it is certain that the cottage was built with a high motivation from its founders. The high motivation of the founders, according to the author, should not stop but must be contagious, spreading widely to various elements of the cottage. For this reason, this service is very suitable to use the PAR method.

This PAR method involves many elements, namely the founding elements of the Pondok, school leaders, homeroom teachers, BP teachers, teachers. Furthermore, the results of the study found that in the field there were behavioral facts, that there were several students who had shown changes and increased motivation.

Keywords: Motivation, success in achieving goals

PENDAHULUAN

Sebagai tempat pengabdian untuk mengimplementasikan konsep motivasi dari tulisan ini adalah di Pondok Pesantren Alif Laam Miim, tepatnya di Jln. Kebonsari Selatan no 1, Surabaya. Adalah merupakan sebuah lembaga pendidikan, yang terdiri dari lembaga tingkat satuan pendidikan M.Ts dan MA, yang berlokasi didalam sebuah pondok dengan gedung berlantai 4 dan terdiri dari 1 ruang kelas M.Ts dan 2 ruang kelas MA. Luas bangunan pondok 2943 m², dengan bangunan masjid sebagai lantai dasar, juga Bangunan pondok ini dilengkapi dengan bangunan rumah pemilik pondok yang berlantai 2. Juga dilengkapi dengan beberapa ruang, seperti ruang guru, pertkantaran, perpustakaan, UKS/PKHS, rumah dinas guru koperasi, yang disediakan sebagai tempat penjualan alat tulis sekolah, makanan ringan. Didepan



pondok, yang masih menjadi satu dengan bangunan pondok adalah pos satpam, yang dijaga oleh petugas keamanan.

Penulis tertarik dengan subyek pondok tersebut, setelah bergabung beberapa lama menjadi bagian dari pondok, yakni menjadi tenaga pengajar STAI Alif Laam Miim. Melihat langsung keberadaan fisik pondok dan keberadaan para pendiri adalah menjadi daya tarik tersendiri, yakni bagaimana pondok ini bisa berdiri. Yang jelas, bahwa pondok pesantren ini pasti dibangun dari sebuah motivasi yang luar biasa dari para pendiri.

Terdapat satu keinginan untuk mengetahui bagaimana, seperti apa para pendiri membangun motivasi dan tentu saja membutuhkan kerjasama yang juga luar biasa, sehingga terwujud pondok, yang merupakan lembaga satuan pendidikan, dari M.Ts, MA, bahkan sekarang STAI. Pondok ini adalah sebuah komunitas yang berdiri di tengah-tengah lingkungan masyarakat Kebon Sari Selatan di kota Surabaya. Sebagaimana komunitas masyarakat pada umumnya, bahwa pondok ini, didalamnya terdapat berbagai elemen. Adapun sebagai elemen pondok adalah, pemilik pondok yang populer dikenal dengan sebutan Pak Kyai beserta Bu Nyai beserta dengan beberapa pimpinan Yayasan, seperti Pembina, Pengawas, dan Pengurus yang terdiri dari Ketua, Wakil Ketua, Bendahara dan sekretaris. Elemen lainnya adalah para Guru atau Ustadz dan Ustadzah, yang terdapat pula pimpinan sekolah dan para staf tenaga kependidikan, juga elemen siswa. Lebih tertarik lagi dengan keberadaan Bu Nyai, sebagai istri telah ditinggal oleh suami yang telah lebih dulu berpulang ke Rahmatullah, akan tetapi terlihat masih tegar dan kuat berenergi. Timbul satu pertanyaan, bagaimana Bu Nyai membangun motivasi dirinya.

Adapun tujuan penelitian, sebagai pengabdian masyarakat dengan menggunakan metode PAR (participatory Action Research) ini, adalah agar terciptanya peningkatan motivasi atau tersebarnya dan meluasnya motivasi yang dimiliki oleh para pemilik pondok atau para pendiri, hingga dapat tersebar meluas kesemua elemen pondok, yakni utamanya siswa, supaya sukses untuk menggapai cita-citanya masing-masing.

METODE

Dalam pengabdian ini menggunakan metode penelitian tindakan atau yang dinamakan Participatory Action Research (PAR), untuk mengimplementasikan tentang konsep **motivasi** secara partisipatif dan upaya pemberdayaan yang mengedepankan keterlibatan semua elemen yang ada di lingkungan Pondok Pesantren. Data bersumber dari informasi yang diperoleh langsung dari informan (elemen yayasan, elemen pimpinan sekolah) dan diperkuat informasi dari responden (subyek siswa}, studi pustaka, dokumentasi. Pemilihan informan dipilih secara *judgement*, dalam hal ini informan dan responden dipilih berdasarkan klasifikasi status dalam pondok, yakni kepengurusan organisasi, di yayasan maupun sekolah. Sehingga informan berjumlah 10 orang dan responden sebanyak 10 orang. Data dianalisis dengan model interaktif yang menggunakan tiga komponen utama, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Validitas data digunakan teknik triangulasi sumber data, seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, atau juga melakukan wawancara dengan fihak yang memiliki sudut pandang yang berbeda.

Metode PAR dalam pengabdian ini memiliki prinsip-prinsip: partisipatif, orientasi aksi, triangulasi, prinsip luwes dan fleksibel. Adapun langkah-langahnya adalah:

1. Perencanaan,

a. Membuat kelompok PAR, terdiri dari berbagai elemen tim peneliti, yakni: pimpinan sekolah (Kepala Sekolah, dan Wakil Kepala Sekolah bidang kesiswaan, dan bidang Kurikulum), guru mata pelajaran, Guru BP, Wali Kelas

b. Membuat rencana PAR.

- Pemetaan wilayah, letak geografis dan lingkungan sekitar Pondok Pesantren
- Mengetahui aktor2 penting dan relasi sosial (pihak yang pro dan kontra, netral)
- Menyusun strategi, ada beberapa hal yang perlu difahami, seperti melakukan analisa-analisa awal

2. Pelaksanaan,

a. turun ke lapangan,

b. mendekati kontak/membangun sekutu strategis,

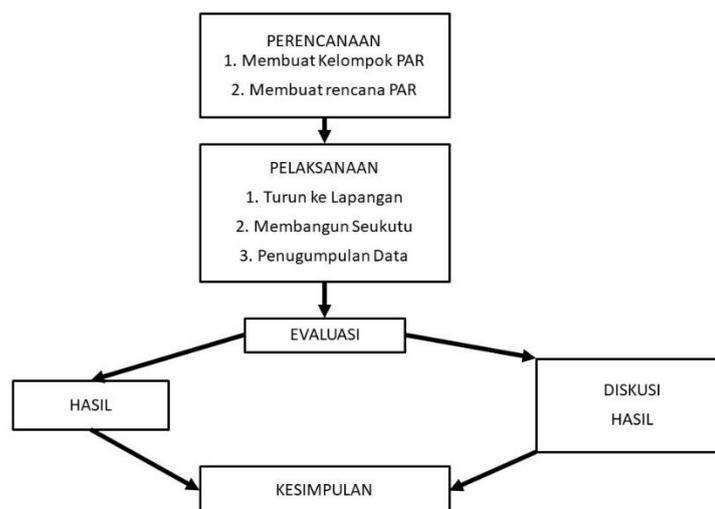
c. pengumpulan data , yang berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi

d. menyusun rencana aksi

3. Evaluasi

Yakni melakukan evaluasi dari keseluruhan pelaksanaan penelitian sesuai dengan yang direncanakan atau adanya perubahan, mengingat prinsip penelitian ini adalah luwes dan fleksibel.

Adapun hasil penelitian, diharapkan dapat ditemukan data, bahwa ada bermacam siswa yang memiliki tingkat motivasi yang beragam. Tingkat motivasi dapat digolongkan menjadi motivasi tinggi, dan rendah. Diharapkan dengan metode PAR, yang melibatkan banyak elelemen dan kerjasama serta partispasi peneliti, maka akan terjadi peningkatan **motivasi** pada masing-masing tingkatan motivasi yang dimiliki siswa. Tindakan meningkatkan motivasi siswa yang bertingkat-tingkat dilakukan dengan secara partisipatif, dibantu oleh para guru, wali kelas, guru BP (Bimbingan Penyuluhan), dengan menyusun data peringkat motivasi berdasarkan pemetaan siswa. Terdapat tahapan dimana siswa diajak untuk melakukan rumusan cita-cita yang ingin dicapai, sebagai bahan untuk melakuakan arahan. Selanjutnya guru dalam proses pembelajaran dapat melihat perubahan yang berupa peningkatan motivasi siswa dari perilakunya, yang berupa tindakan atau ucapan, dan lain-lainnya.



HASIL

Sesuai dengan prinsip partisipatif metode PAR, maka peneliti banyak terjun untuk terlibat langsung ditempat pengabdian, yang terkadang harus tidur bermalam agar dapat melihat secara optimal tentang bagaimana perilaku subyek diluar proses pembelajaran. perlu diketahui pula, bahwa subyek siswa berdiam dan tinggal didalam pondok, sehingga dapat pula dilihat perilaku-perilakunya diluar proses pembelajaran.

Berdasarkan prinsip orientasi aksi, maka harus betul-betul dapat dilihat perkembangan perubahan yang terjadi setelah terjadinya arahan konsep motivasi. Selama proses pengabdian terdapat pula fakta, yaitu terdapat beberapa sudut pandang yang berbeda dalam memahami perilaku subyek (siswa). Perbedaan itu, seperti misalnya, ada guru yang beranggapan bahwa dalam penelitian ini idealnya harus ada orang tua siswa yang dilibatkan. Oleh karena itu dalam menyikapi adanya perbedaan tersebut, maka perlu dilakukan triangulasi dari beberapa informan guru atau para pimpinan maupun responden siswa. Untuk selanjutnya dalam penelitian ini yang memiliki prinsip luwes dan fleksibel, sangat menguntungkan pengabdian untuk dapat melihat kemungkinan-kemungkinan perkembangan diluar rencana, sehingga menambah wacana baru untuk bisa dipakai sebagai landasan berpijak dalam melakukan aksi perubahan. Seperti, team peneliti menghubungi salah satu orang tua siswa, yang meskipun hanya beberapa kali, menghubungi melalui telpon untuk memberikan informasi tentang latar belakang kondisi siswa.

Pengabdian melibatkan elemen guru mata pelajaran, guru BP, dan wali kelas, yang menjalankan tugas dengan saling bersinergi, bekerjasama sesuai rencana. Perencanaan adalah, membuat pemetaan siswa berdasarkan tingkatan motivasi dari tinggi, sedang, dan rendah. Pemetaan ini penting untuk melakukan tindakan arahan motivasi, karena masing-masing subyek berbeda-beda tingkat motivasinya. Dalam pengarahan, yang sesuai rencana, elemen guru selalu melakukan proses-proses pengamatan sambil melakukan proses pembelajaran. Hal ini biasa dilakukan karena berdasarkan kurikulum, penilaian siswa meliputi tiga unsur, yakni kognitif, affektif, dan ketrampilan. Selanjutnya guru memberikan informasi perkembangan yang didapat, untuk kemudian diinformasikan kepada wali kelas dan juga guru BP. Informasi guru mata pelajaran sangatlah penting bagi guru BP dan wali kelas, untuk dapat ditindak lanjuti dengan arahan motivasi.

Selama kurang lebih tiga bulan pengabdian ini berlangsung, maka dapat dilihat sebagian hasilnya, meskipun belum tuntas sepenuhnya. Hasilnya menunjukkan adanya perubahan, yakni terjadinya peningkatan-peningkatan motivasi dari beberapa siswa. Terdapat fakta yang menunjukkan perilaku beberapa siswa yang semula memang sudah tinggi motivasinya, setelah mendapatkan arahan terlihat semakin meningkat motivasinya. Hal itu dapat dilihat dari semangatnya mengikuti pembelajaran dikelas dengan semakin cepat menyelesaikan tugas-tugasnya, semakin semangat membaca buku, semakin keras lagi dalam ibadah doanya. Hal itu dapat diketahui melalui curhatan siswa yang disampaikan beberapa gurunya. Peningkatan motivasi juga terlihat dari beberapa siswa yang rendah motivasinya, kemudian menjadi meningkat. Hal tersebut dapat dilihat dari keseharian dalam proses pembelajaran di kelas maupun diluar kelas. Siswa yang rendah motivasi ini dapat dilihat dari sikap dan perilakunya yang terlihat cuek dan agak kurang bersemangat. Beberapa siswa telah terlihat semakin senang bergaul, mau secara terbuka untuk lebih membuka diri menyampaikan masalah yang dihadapi, kepada teman sekelasnya dan juga pada wali kelas dan guru BP. Dengan sikap keterbukaanya ini tentu saja lebih memudahkan guru dan lainnya sebagai team untuk memberikan arahan.

DISKUSI

Pengabdian masyarakat yang ditujukan untuk meningkatkan motivasi para siswa, dalam menuju sukses untuk meraih cita-citanya ini, menunjukkan hasil bahwa telah terjadi peningkatan motivasi. Hal ini dapat diartikan, bahwa tingkat motivasi siswa yang tinggi telah berhasil meningkat lebih tinggi lagi, sedangkan yang rendah telah mengalami peningkatan. Meningkatnya motivasi siswa dapat dilihat dari pengamatan terhadap perilaku atau tindakan yang dilakukan. Hasil pengamatan dilakukan oleh guru, terutama ketika berlangsungnya proses pembelajaran. seperti misalnya sikap antusiasme siswa untuk berani berpendapat, aktif bertanya, semangat mengerjakan tugas. Terdapat pula sikap ceria dan gembira dalam berinteraksi dengan teman-teman, yang semula agak pendiam. Ada pula yang merasa menemukan teman baru, yang dirasa cocok dengan dirinya. Ada yang suka terkadang terlambat masuk menjadi lebih tertib.

Pengabdian masyarakat kali ini ditujukan untuk para siswa, sebagai elemen penting, karena mereka berada pada usia yang relatif masih muda dan memiliki waktu yang masih panjang hingga tercapainya cita-cita. Oleh karena itu dipilih sebagai elemen yang menjadi target untuk diberi arahan motivasi, agar tidak kehilangan kesempatan dengan waktu yang dimilikinya. Motivasi itu penting sebagai salah satu kunci dalam peranannya menuju sukses untuk meraih cita-citanya.

Menurut Mc Clelland, **motivasi**, dikatakan sebagai *Needs*, yang diartikan oleh Murray dan Maslow, sebuah disposisi potensial dalam diri individu yang harus direspon atau ditanggapi, dipatuhi sesuai sifat, intensitas, dan jenisnya (Murray & Maslow, dalam Asnawi, 11). Akan tetapi apabila *needs* tersebut belum direspon, maka ia akan selalu muncul sampai saat terpenuhinya.

Motivasi adalah suatu sugesti atau dorongan yang muncul karena diberikan oleh seseorang kepada orang lain atau dari diri sendiri. Dorongan tersebut bermaksud agar orang tersebut menjadi orang yang lebih baik dari yang sebelumnya. **Motivasi** juga bisa diartikan sebagai sebuah alasan yang mendasari sebuah perbuatan yang dilakukan oleh seseorang (Hasibuan, 2006). Menurut Maslow, *needs* atau sebut juga *human needs*, dirumuskan secara bertingkat. Tingkat *needs* paling bawah adalah yang paling kuat atau dominan, sebab sepanjang *needs* yang paling bawah belum terpenuhi, maka sulit untuk merealisasikan *needs* pada tingkat atas. Sebagai misal, jika seseorang lapar adalah sebagai *needs* dari makan, jika lapar belum dipenuhi atau direspon maka sulit merespon atau muncul *needs* di atasnya, kebutuhan bersenang-senang untuk menghibur diri, misalnya menonton bioskop bersama-sama dengan teman-temannya.

Secara umum, **motivasi** adalah sebagai sebuah kekuatan dorongan, baik yang berasal dari dalam diri seseorang maupun dari luar diri seseorang, sehingga melahirkan tindakan atau perilaku-perilaku untuk memenuhi keinginan (*wants*) atau kebutuhannya (*needs*). Selanjutnya dapat dikatakan, bahwa konsep motivasi yang kita gunakan ketika dalam diri kita muncul keinginan (inisiatif) dan menggerakkan, serta mengarahkan tingkah laku. Semakin tinggi motivasi seseorang, maka semakin tinggi intensitas perilakunya, seperti ketika kita lapar, langsung kita mencari jalan untuk mencari makanan. Ketika kita sedang bersedih atas musibah yang menimpa kita maka harus kita cari hal yang dapat membuat kita senang atau bersyukur, yang membuat kita dapat terus bertindak melakukan hal lain, inilah namanya **motivasi**. Pengertian tentang motivasi sering dipakai sebagai cara untuk memulai suatu tindakan, karena dengan adanya keinginan atau kemauan dalam hidup, yang disebabkan oleh kondisi dan situasi yang sedang terjadi. Setiap motivasi melibatkan



perasaan ingin atau butuh, yang bisa mengaktifkan perilaku untuk bertindak. Karena motivasi adalah satu kekuatan yang mampu menggerakkan batin untuk kerja atau bertindak.

Elemen siswa menjadi target utama dalam pengabdian ini, karena waktu yang masih panjang, agar dapat memahami pentingnya motivasi. Perlu difahami oleh siswa, bahwa motivasi adalah sebagai salah satu jalan keluar untuk bisa memahami tentang sikap bersyukur, karena sikap tetaplah bersyukur dengan hal-hal lain yang masih banyak yang pantas kita nikmati, sebagaimana dalam beberapa ayat Al-Qur'an surat Ar-Rahman **فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبِينَ**, artinya maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan ?

Berikut ayat Alquran tentang makna hidup yang perlu dipahami dan direnungkan, diantaranya :

1. Surat Yusuf ayat 87, Larangan Berputus Asa

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰذٰهَبُوْا فَتَحَسَّسُوْا مِنْ يُۤوسُفَ وَاٰخِيْهِ وَاَنْتُمْ الْاَعْلَوْنَ اِنَّهُ لَآ يٰۤاَيُّسُّ مِنْ رَّوْحِ اللّٰهِ اِلَّا الْقَوْمُ الْكٰفِرُوْنَ

Wahai anak-anakku! Pergilah kamu, carilah (berita) tentang Yusuf dan saudaranya dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya yang berputus asa dari rahmat Allah, hanyalah orang-orang yang kafir." (QS. Yusuf: 87). Makna dalam ayat ini, manusia yang beriman harus optimistis dan tidak boleh berputus asa dalam berusaha. Sebab, Rahmat Allah sangat luas.

2. Surat Ali Imran ayat 139

وَلَا تَهِنُوْا وَلَا تَحْزَنُوْا وَاَنْتُمْ الْاَعْلَوْنَ اِنْ كُنْتُمْ مُّؤْمِنِيْنَ

Artinya: Janganlah kamu bersikap lemah dan janganlah pula kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi derajatnya jika kamu beriman." (QS. Ali Imran: 139).

3. Surat Ath Thalaq ayat 2-3

وَمَنْ يَتَّقِ اللّٰهَ يَجْعَلْ لّٰهُ مَخْرَجًا وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ

Artinya: Barang siapa yang bertakwa kepada Allah, niscaya Dia akan mengadakan baginya jalan keluar, dan memberinya rezeki dari arah yang tiada disangka-sangkanya. (Ath-Thalaq: 2-3)

Maksudnya, barang siapa yang bertakwa kepada Allah dalam semua apa yang diperintahkan kepadanya dan meninggalkan semua apa yang dilarang baginya, maka Allah akan menjadikan baginya jalan keluar dari urusannya dan memberinya rezeki dari arah yang tidak disangka-sangkanya, yakni dari arah yang tidak terdetik dalam hatinya. (<https://www.inews.id/lifestyle/muslim/ayat-alquran-tentang-tivasi-hidup-makna>)

Pengabdian masyarakat ini melibatkan banyak pihak, banyak elemen, yakni para pendiri pondok (yayasan), pimpinan sekolah, guru BP (Bimbingan Penyuluhan), wali kelas, dan juga beberapa guru. Keberadaan elemen para pendiri pondok, adalah sangat dibutuhkan dalam pengabdian ini, karena menjadi contoh sentral untuk bisa memberikan informasi tentang bagaimana membangun motivasi. Memberi informasi, berbagi ilmu adalah sebuah kebaikan sebagaimana tertuang dalam Al-Qur'an Surat Al-'Asr ayat 2 dan 3,

• **إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ**, sungguh, manusia berada dalam kerugian, **إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ**, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran.

Adapun elemen pimpinan sekolah, yakni Kepala Sekolah (Kepala Madrasah), Wakil Kepala Sekolah kesiswaan, kurikulum, adalah elemen-elemen pembuat kebijakan yang berwenang memberikan instruksi yang berkaitan dengan siswa dan proses-proses pembelajaran. Elemen guru BP adalah sebagai yang merumuskan dan melaksanakan bimbingan kepada siswa, menindaklanjuti laporan dari guru dan wali kelas, serta bisa memeriksa kemajuan siswa. Selanjutnya keberadaan elemen wali kelas adalah mewakili orang tua dan kepala sekolah dalam lingkungan kelasnya. Serta membina kepribadian dan budi pekerti siswa dikelasnya, membantu pengembangan kecerdasan siswa dikelasnya. Elemen guru adalah juga penting karena berkaitan keberhasilan siswa dalam proses belajar sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan.

Dalam konsep **motivasi**, keberadaan elemen-elemen tersebut adalah merupakan motivasi ekstrinsik. Motivasi Ekstrinsik, (Sadirman,2001), adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya rangsangan dari luar. Sebagai **Contoh** seseorang itu belajar karena tahu besok paginya akan ada ujian dengan harapan akan mendapat nilai yang baik, sehingga ia akan dipuji oleh gurunya atau temannya.

Disamping itu perlu diuraikan, bahwa yang pertama-tama harus dimiliki oleh para siswa adalah motivasi intrinsik. Sadirman (2001), mengatakan, **Motivasi Intrinsik**, motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai **Contoh** seseorang yang senang membaca, tidak perlu ada yang menyuruh atau mendorongnya, karena ia sudah rajin mencari buku-buku untuk dibacanya. Untuk lebih menguatkan tentang motivasi intrinsik ini, maka dapat dilihat dari beberapa kisah para tokoh penting dan populer dibawah ini.

Penulis adalah seorang yang memiliki latar belakang pendidikan dibidang sejarah, dan juga amat mencintai serta menikmati kisah-kisah sejarah. Dapat dikatakan bahwa kisah sejarah memiliki sifat 'tidak berubah', sebagai peristiwa masa lalu merupakan bagian hidup manusia yang telah meninggalkan gerak atau struktur sosial yang telah mapan, dalam arti sudah tidak bisa dirubah alias sudah jelas alur akibat peristiwanya. Oleh karena itu paparan dalam tulisan ini penulis mengambil tiga tokoh penting dalam kisah peristiwa sejarah, yang memang luar biasa.

Gajah Mada dibalik Kisah Kebesaran Kerajaan Majapahit

Majapahit adalah sebuah Kerajaan besar, sebuah *Emperor*, yang wilayahnya membentang amat luas, bahkan sampai Malaka yang sekarang dikenal dengan nama Malaysia. Majapahit berdiri pada tahun 1293 Masehi, didirikan oleh Raden Wijaya yang kemudian menjadi raja dan bergelar Shrii Kertarajasha Jayawardhana. Eksistensi Majapahit sangat disegani diseluruh dunia. Diwilayah Asia, hanya Majapahit yang ditakuti oleh Kekaisaran Tiongkok China. Di Asia ini, pada abad XIII, hanya ada dua Kerajaan besar, Tiongkok dan Majapahit.

Majapahit mengalami puncak kejayaan pada masa pemerintahan Hayamwuruk (th 1350), dengan Mahapatih Gajah Mada sebagai panglimanya, yang terkenal dengan semangat sumpah Palapanya. Cita-cita Gajah Mada yang tertuang dalam sumpah Palapa dan plus faktor-faktor lain, seperti ekonomi, geografis, juga faktor-faktor pribadi-pribadi raja-raja. Sumpah palapa adalah sumpah yang diikrarkan oleh



Patih Gajah Mada. Sumpah itu berbunyi "*Lamun huwus kalah Nusantara isun amukti palapa, lamun kalah ring gurun, ring Seran, Tanjung Pura, ring Haru, ring Pahang, Dampo, ring Bali, Sunda, Palembang, Tumasik, Samana isun amukti palap.*" Artinya, "Jika telah mengalahkan Nusantara, saya (baru akan) melepaskan puasa. Jika mengalahkan Gurun, Seran, Tanjung Pura, Pahang, Dampo, Bali, Sunda, Palembang, Tumasik, demikian saya (baru akan) melepaskan puasa." Dilansir dari *Encyclopaedia Britannica* (2015), Gajah Mada diyakini telah menyatukan seluruh kepulauan. Ia dikenal sebagai orang yang fasih, tajam bicaranya, jujur dan berpikir jernih. Gajah Mada adalah seorang ksatria dan punya kegigihan untuk bisa mempersatukan Nusantara. Ia juga rendah hati, rajin berpikir, dan sungguh-sungguh. (<https://medan.tribunnews.com/2021/11/06/makna-sumpah-palapa-yang-diikrarkan-patihgajah-mada>).

Sumpah Palapa Gajah Mada adalah gambaran sebuah **Motivasi Intrinsik**, sebuah cita-cita besar, keinginannya yang luar biasa rela berkorban untuk mempersatukan Nusantara, agar tidak terpecah belah. Gajah Mada memiliki **motivasi** yang cukup tinggi, yakni memiliki dorongan semangat yang sangat kuat dari dalam dirinya, plus ada faktor-faktor lain, seperti ekonomi, geografis, kondisi psikologis para raja, adalah sebagai faktor **motivasi ekstrinsik**.

Kisah Christoporus Columbus si Penjelajah Dunia

Pada abad ke 14-15 orang Eropa banyak melakukan ekspedisi-ekspedisi demi untuk mencari harta dan daerah-daerah baru yang belum ada penghuni, eksplorasi ini didukung oleh penguasa-penguasa dari berbagai negara dan kerajaan. Karena kesulitan menempuh perjalanan darat dan tidak memungkinkan ekspansi kedaerah baru, maka perjalanan laut menjadi pilihan para penjelajah termasuk oleh seseorang yang dikenal dengan nama Christoporus Columbus. Hal ini disebabkan karena salah satunya adalah akibat jatuhnya kota Konstantinopel pada kerajaan Islam Turki Ottoman. Kota ini merupakan salah satu kota yang paling berpengaruh dan menjadi pusat perdagangan, pada tahun 1453 kerajaan Ottoman menutup rute perdagangan dari Eropa ke timur. Hal inilah yang menimbulkan banyak pedagang dari Eropa yang mencari rute perdagangan baru ke Asia dan daerah lainnya sampai ke Hindia.

Pada tahun 1492 muncullah seorang yang bernama Christoporus Columbus yang mencoba untuk menemukan rute laut dari Eropa ke Asia, sampai akhirnya mereka mendarat di sebuah dunia baru, dan ternyata penemuan tidak disengaja ini mengubah jalannya sejarah dunia.

Siapa sebenarnya Christopher Columbus lahir di Genoa antara bulan Agustus dan Oktober tahun 1451 M. Ayahnya adalah seorang pedagang tenunan. Sebagai seorang remaja, Christopher memulai karirnya dengan bekerja pada beberapa kapal dagangan dalam berbagai profesi, namun menurut berbagai sumber pekerjaannya pada kapal tersebut tidak berlangsung lama setelah kapal yang ditumpanginya dibakar dan ditenggelamkan oleh bajak laut. Namun dirinya berhasil selamat dengan cara berpengangan pada kayu sisa-sisa rentuhan kapal dan hanyut kepantai sejauh 6 mil. Selanjutnya Columbus berusaha untuk mendapatkan dukungan sponsor dari kerajaan untuk melakukan perjalanan kembali kelaut. Namun dirinya gagal mendapat dukungan dari Perancis dan Inggris, kemudian Columbus menetap di Spanyol, dan masih berjuang untuk mendapatkan dukungan untuk proyek perjelajahannya. Akhirnya, Raja Ferdinand dan Ratu Isabella menyetujui untuk mensponsori ekspedisi



ini, dan pada tanggal 3 Agustus 1492, Columbus beserta armadanya yang terdiri dari tiga kapal yaitu Santa Maria, Pinta dan Niña, berlayar melintasi Atlantik. Sepuluh minggu kemudian, Pada tanggal 12 Oktober, Columbus dan sekelompok anak buahnya menginjakkan kaki di sebuah pulau yang kemudian dikenal sebagai Bahama. dan mendirikan sebuah koloni kecil sana, disitulah suku-suku Indian. Dalam penjelajahannya Columbus mendapat dukungan penuh dari Ratu Isabella, yang mempercayakan 3 kapalnya, Kapal Santa Maria, Pinta, dan Nina berlabuh pada bulan Oktober 1492 di sebuah pulau di Karibia. Columbus menamainya San Salvador. Dia mengira pulau itu adalah bagian dari India. Selama 10 tahun Columbus melakukan 4 kali pelayaran. Selama itu ia menemukan Haiti yang disebutnya Dominika, lalu San Salvador, Puerto Rico, Jamaika, Kuba, Trinidad, dan Honduras di Amerika Tengah (Bergreen, Laurence. 2011)

Pelayaran Columbus sangat berguna bagi pelayaran selanjutnya. Columbus dan teman-temannya, alaupun sedikit harta yang dibawa pulang Columbus, armadanya telah membuka jalan untuk penjelajahan lebih jauh. Singkat cerita telah tercatat dalam sejarah, bahwa pelayaran ini membuktikan teori Copernicus dan Galileo bahwa bumi itu bulat, bahkan setelah itu mereka tahu bahwa bumi lebih luas daripada yang mereka bayangkan. Beberapa penjelajahan terkenal telah berhasil menemukan pengganti jalur darat yang dikuasai Sultan Turki. Mereka adalah Bartholomeus Diaz, Vasco da Gama, dan Alfonso de Albuquerque dari Portugis. Sedangkan Spanyol Mengutus Christopher Columbus. Sejarah telah mencatatnya, bahwa Cristoper Columbus telah membawa dunia ke era penjelajahan hingga karena itulah pada akhirnya, secara khusus membawa sejarah Indonesia masuk kebabak sejarah baru, yakni era penjajahan bangsa barat. Terlepas dari semua efek buruk yang telah dialami dan diderita bangsa Indonesia hingga ratusan tahun lamanya mengalami hilangnya kemerdekaan yang pernah dinikmati pada masa kerajaan-kerajaan yang dipimpin bangsa sendiri, maka adalah jelas dan pasti bahwa berawal dari **motivasi** seorang Christoporos Columbus, yang dengan keyakinannya dan tindakannya, telah merubah dunia. Sejarah telah mencatatnya, membuktikan kepada kita, bahwa sebuah keyakinan adalah bentuk motivasi instrinsik yang ada dalam diri Columbus. Berupa keyakinan dan obsesinya, untuk menemukan Asia dan dunia lainnya. Selanjutnya restu dari raja dan ratunya merupakan bentuk motivasi secara ekstrinsiknya.

Credit of work done, adalah konsep dasar dari sebuah motivasi yang dikemukakan oleh Helbert L.Petri, bahwa pada umumnya para pekerja berkeinginan agar ia dapat memberikan prestisenya yang terbaik sebagai sumbangsih pekerja kepada perusahaan tempat dimana ia mencari nafkah. Dan seorang Columbus ingin mempesembahkan prestasi buat raja ratunya Isabella.

G.R. Terry dan Leslie, beranggapan, bahwa dengan motivasi membuat orang bekerja lebih berprestasi, seperti Columbus, terlepas setuju atau tidak dengan tindakannya, akan tetapi dengan berawal dari proses motiasi, telah membawanya dari hanya seorang yang lahir dari orang tua biasa, yakni pedang tenunan dan dia sendiri sebagai seorang pekerja di kapal pedagang, maka karena motivasinya telah menjadikannya seseorang yang mampu mengubah dunia.



Kisah Sukses BJ Habibie

Menjadi Wakil Presiden ke tujuh pada masa kepemimpinan Soeharto dan kemudian menjadi Presiden Republik Indonesia (RI), ketiga, BJ Habibie dikenang sebagai salah satu putra terbaik bangsa, yang telah memberikan banyak kontribusi untuk Tanah Air, hingga ia dijuluki Bapak Teknologi RI. Salah satu warisan Habibie adalah industri pesawat terbang Indonesia. Dia belajar soal pesawat dan penerbangan di Jerman, an pada tahun 1973, ia pulang ke Indonesia dan diproyeksikan oleh pemerintah Orde Baru sebagai tokoh pengganti Nurtanio Pringgoadisurjo yang telah lebih dahulu memulai pembuatan pesawat pertama di Indonesia. Maka pada 1976, Lembaga Industri Pesawat Terbang Nurtanio (LIPNUR) yang dipimpin Nurtanio dan kawan-kawan berubah nama menjadi Industri Pesawat Terbang Nurtanio (IPTN) yang dipimpin oleh Habibie. Sejak kepemimpinannya, Habibie mengembangkan sejumlah teknologi dan kerja sama dengan negara lain dalam membuat sejumlah pesawat terbang, seperti CN235 (diproduksi massal tahun 1983), N250, dan N2130. Industri pesawat terbang yang pertama dan satu-satunya di Indonesia dan Asia Tenggara ini kemudian berganti nama menjadi Industri Pesawat Terbang Nusantara (IPTN). Telah tercatat dalam waktu sekitar 20 tahun IPTN berhasil meningkatkan jumlah tenaga teknisi desainer dan teknisi operator yang semula berjumlah 200-an orang pada tahun 1979, menjadi 1.578 orang pada 1998. Tenaga insinyur yang hanya 120 orang pada tahun 1980 menjadi 1.225 orang pada 1998. Selain itu, banyak juga tenaga setingkat doktor yang dihasilkan pada bidang disiplin ilmu yang sangat langka pada spesialisasi khusus bidang industri pesawat terbang. (<https://tirto.id/ehWX>)

Bacharuddin Jusuf Habibie sejak berumur lima tahun kerap terpesona jika melihat karya manusia. Entah itu alat transportasi seperti sepeda, mobil, sampai prasarana transportasi seperti jembatan dan sebagainya. Diam-diam dalam benaknya selalu bertanya-tanya mengapa, sebab, dan bagaimana bisa terjadi. Pertanyaan itu terus meneror kesadarannya, hingga mendorong dirinya menjadi manusia dengan rasa keingintahuan yang tinggi. Dia kerap bertanya tentang apapun di luar pengetahuannya, maka kepada siapa pun di dekatnya, dia selalu bertanya. Hingga tiba saat ayahnya mulai bosan pada hobi bertanya **Habibie**. Akhirnya ayahnya membelikan buku. Dari sanalah jawaban atas berbagai pertanyaan yang dijelajahnya.

Namun pertanyaan-pertanyaan akhirnya berkembang menjadi kompleks dan meningkat jumlahnya. Dikisahkan, sehingga kebiasaannya bertanya sudah sampai pada tingkat mengganggu kesibukan orang tua dan gurunya, kenang BJ Habibie seperti dikutip dari buku Biografi Bacharuddin Jusuf Habibie; Dari Ilmuwan ke Nekarawan sampai Minandito, A Makmur Makka. BJ Habibie terpaksa mencari sendiri jawabannya dalam buku. Dikisahkan dalam buku tersebut, bahwa kebiasaan yang demikian menjadikan saya sebagai kutu buku. Akibatnya dia sering menghabiskan waktu untuk menyendiri untuk terus beranalisis, tak berhenti berpikir.

Untuk mendapatkan jawaban yang memuaskan, saya selalu didampingi oleh guru pribadi yang setia, yaitu otak saya! Ibu, ayah, keluarga, guru sekolah, guru besar di universitas, para ilmuwan, dan sebagainya saya anggap sebagai pembantu guru pribadi saya saja, ucapnya. Bukan hanya kebiasaan bertanya, Habibie berani konsisten dalam memajemen waktunya. Dia hanya membutuhkan waktu untuk

tidur sebanyak lima jam saja. Sedangkan waktunya dua jam dipergunakan untuk shalat. Satu setengah jam untuk rutinitas membaca Yasin dan Tahlil. Kemudian dua jam untuk berenang dan mandi. Sedangkan tiga jam dihabiskan untuk makan. Tiga jam lainnya ia manfaatkan untuk berbincang dengan para tamunya. Sehingga sisanya sebanyak tujuh setengah jam, dipergunakannya untuk membaca atau menulis.

Menurut hemat penulis, bahwa kisah Habibi, dapat dianalisis sebagaimana dikemukakan oleh Kehansen, bahwa motivasi yang diartikan sama dengan motive, yaitu sesuatu yang potensial dalam diri manusia. Ada banyak potensi yang dimiliki seorang Habibi, bahwa dia orang yang cerdas, dapat dilihat dari rasa yang selalu ingin tahunya, dia orang kritis, yang bisa dilihat dari kebiasaannya ingin selalu bertanya. Dia seorang yang konsisten, konsisten dalam memanage atau mengatur waktu, bahkan seorang yang religius.

Ada juga banyak faktor ekstrinsik yang ada dilingkungan sekitarnya, yakni pertama keluarga atau ayah dan ibunya yang telah membelikan buku-buku karena bosan dengan pertanyaan-pertanyaannya. Juga guru disekolahnya, guru di universitasnya. Motivasi-motivasi yang mendasarinya terus diasahnya hingga mengantakannya sebagai orang sukses, orang yang dikenal tidak hanya di negaranya sendiri, tetapi bahkan dunia banyak mengenalnya sebagai orang besar. Betapa dahsyatnya motivasi.

Ada banyak kisah sejarah yang menggambarkan betapa **motivasi** telah mampu memberikan semangat hingga dapat merubah dan mempengaruhi kehidupan seseorang dan bahkan banyak orang. Sebetulnya masih banyak kisah-kisah peristiwa sejarah yang dapat menginspirasi kita, akan tetapi karena disini ada keterbatasan ruang.

Jadi pada hakekatnya motivasi itu, baik yang berasal dari diri sendiri maupun dari luar, harus kita cari, kita gali. Mencari atau menggali motivasi dari dalam diri sendiri bisa dengan melihat kelebihan apa yang kita miliki. sehingga dapat dikembangkan sebagai awal dari semangat melakukan sebuah tindakan. Karena pada hakekatnya tiap manusia pasti memiliki kelebihan disamping kekurangannya. Sebagaimana dalam Al-Qur'an Surat Al-Isra'at ayat 70 seperti berikut ini

﴿ وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا ﴾

Dan sungguh, Kami telah memuliakan anak cucu Adam, dan Kami angkat mereka di darat dan di laut, dan Kami beri mereka rezeki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka di atas banyak makhluk yang Kami ciptakan dengan kelebihan yang sempurna.

Adapun motivasi dari luar juga harus digali, atau kita temukan, yakni dari seseorang atau dari suatu kondisi tertentu yang dapat memberinya dorongan, semangat agar kita menjadi lebih baik, tetap bahagia. Helbert L.Petri (1986), mengemukakan tentang motivasi terdapat beberapa konsep dasarnya, bahwa interaksi individu satu dengan individu yang lainnya dapat menimbulkan motivasi. Menurut riset psikologi sosial menunjukkan kekuatan kelompok dalam memotivasi individu untuk menyesuaikan diri dan kekuatan figur individu untuk mentaati figur yang memberi motivasi. Situasi sosial memiliki pengaruh besar terhadap intensitas perilaku, dalam hubungannya dengan sikap berinteraksi terhadap orang lain. Hal demikian mempunyai pengaruh untuk mengubah motivasi interaksi dengan orang lain.



KESIMPULAN

Motivasi adalah, sesuatu yang potensial dalam diri manusia yang merupakan kekuatan sangat menentukan, atau bahkan dalam suatu situasi tertentu menjadi memuaskan. Bahwa dengan **motivasi** membuat orang bekerja lebih berprestasi, sebagai suatu daya dorongan untuk berbuat sesuatu dalam kapasitas dan produktivitas optimal dan maksimal.

Motivasi, sebagai komponen spesifik dalam diri manusia yang berfungsi sebagai suatu daya atau memberi daya, dan juga dapat mengarahkan perilaku agar tepat sasaran. Perilaku sebagai wujud dari tindakan manusia adalah akibat besar, dari dahsyatnya motivasi seseorang. Motivasi, baik intrinsik maupun ekstrinsik harus dicari, digali, ditemukan agar menjadi manusia yang bahagia, tidak berputus, serta senantiasa bersyukur, karena manusia diciptakan memiliki kelebihan-kelebihan, sebagaimana perintah manis yang tertuang dalam ayat-ayat Al-Qur'an.

Kisah-kisah para tokoh diatas telah amat sangat membuktikan bahwa dengan motivasi yang kuat, yang terus digali dan dicari dapat membuat manusia bertindak dan berpengaruh besar dalam kehidupannya sendiri, maupun banyak orang. Kisah-kisah diatas disusun secara acak saja, tidak berurutan berdasarkan tinggi rendahnya motivasi atau tinggi rendahnya tingkat kedahsyatan peristiwa atau kisah-kisah yang ada.

Motivasi ada pada seluruh aspek kehidupan, baik kehidupan sosial, keseharian, politik, ekonomi, ataupun budaya. Sebetulnya masih banyak bahkan amat banyak kisah-kisah kehidupan yang dapat dikisahkan dengan menggunakan analisa konsep motivasi. Dilain kesempatan jika masih memungkinkan akamenjadi bahan penulisan penulis.

Bentuk pengabdian dengan melibatkan banyak elemen dan partisipasi aktif dari tim peneliti, adalah sangat cocok dengan menggunakan metode Participatory Action Research (PAR). Insyaa Allah...

Penulis mempunyai harapan sangat besar, bahwa analisa konsep motivasi ini dapat diimplementasikan keberbagai kalangan di berbagai komunitas, selain dilingkungan Pondok Pesantren Alif Laam Miim.

DAFTAR REFERENSI

- Asnawi, Sahlan. (2007). *Teori Motivasi*. Jakarta: Studia Press
- Bayu, Krisna, Aji dan Wintala, Sri, Ahmad. (2014). *Geger Bumi Majapahit*. Yogyakarta. Alaska
- Departemen Agama RI.(2000). *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Semarang. CV Asy Asyifa
- Dokumen sekolah, Buku Profil Madrasah, Pondok Pesantren Alif Laam Miim, Surabaya
- J Winardi (2007). *Motivasi Permotivasi*. Jakarta. PT Grafindo Persada
- Bergreen, Laurence. (2011). *Keempat Pelayaran Columbus*. Jakarta. PT Elex Media Komputindo
- Kasdi, Aminudin, (2001). *Memahami Sejarah*, Unesa University Press, Surabaya.
- Siagian, Sondang. (2004). *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta

<https://www.tokopedia.com/find/tafsir-al-quran>

<https://www.inews.id/lifestyle/muslim/ayat-alquran-tentang-motivasi-hidup-arti-makna/2>.

<https://tirto.id/ehWX>

<https://medan.tribunnews.com/2021/11/06/makna-sumpah-palapa-yang-diikrarkan-patihgajah-mada>.



Halaman ini sengaja dikosongkan

